

Volume 1 Nomor 1 April 2016

ISSN 2541-0938

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
1

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2016

ISSN
2541-0938

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi
VOLUME 1, NO 1, 2016

DAFTAR ISI

Penerapan Integrasi Metode Pembelajaran <i>Hypnoteaching</i> dan <i>Multiple Intelligence</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Anna Marganingsih STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	1-20
Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Sintang Emilia Dewiati Pelipa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	21-32
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Ketungau Hilir Munawar Thoharudin, Merry Rupina STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	33-43
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kancing Gemerincing di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Belimbing Endang, Avelius Dominggus Sore STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	44-53
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i> Berbantuan <i>Learning Starts With A Question</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Sepauk Dessy Triana Relita, Monika Fransiska STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	54-63

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INDEX CARD MATCH BERBANTUAN LEARNING STARTS WITH A QUESTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 SEPAUK

Dessy Triana Relita¹, Monika Fransiska²
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Email: dssytriana.relita@gmail.com

Received: 20 Februari 2016; Accepted: 23 Maret 2016; Published: 1 April 2016

Abstract: *The problem in this research is the lack of student interest as seen from the students' responses when teachers teach in the classroom and adversely affects the learning outcomes are free siswa. Variabel cooperative learning model index card match berbantuan learning starts with a question, the dependent variable is the result of learning. The method in this research is descriptive qualitative research form a class action. Data collector is observation sheet, sheet test, interview, and documentation. The results show the value of the classical cycle I and cycle II 69.23% 88.47% resulting in increased 19.24%, while the average value of the first cycle and cycle II 69.11% 85.96% resulting in increased 16.58 %. While interviewing the students received a positive response. The conclusion of this study is the implementation of cooperative learning model index card match-aided learning starts with a question can improve learning outcomes in social studies integrated, provide maximum results in the course of learning activities of students and get a positive response from students.*

Keywords: *Index Card Match Assisted Learning Starts With A Question Enhancing*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa yang terlihat dari respon siswa saat guru mengajar di kelas dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe index card match berbantuan learning starts with a question, variabel terikat adalah hasil belajar. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, bentuk penelitian tindakan kelas. Alat pengumpul data adalah lembar observasi, lembar tes, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai klasikal siklus I 69,23% dan siklus II 88,47% sehingga terjadi peningkatan 19,24%, sedangkan nilai rata-rata siklus I 69,11% dan siklus II 85,96% sehingga terjadi peningkatan 16,58%. Sedangkan wawancara kepada siswa mendapat respon positif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match berbantuan learning starts with a question dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu, memberikan hasil yang maksimal terhadap berlangsungnya kegiatan belajar siswa dan mendapatkan respon positif dari siswa.

Kata kunci: *Index Card Match Berbantuan Learning Starts With A Question*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dalam belajar, siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Untuk tuntutan itu peran guru sangat mutlak diperlukan dalam dunia pendidikan, maka pada waktu guru mengajar juga harus efektif. Menurut Aunurrahman (2012: 109) “Hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh anak adalah terjadinya perubahan perilaku secara holistik”. Dalam hal ini interaksi yang terjadi antara guru dan siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun dengan demikian, masih banyak persoalan-persoalan pendidikan yang masih kurang efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan yang masih harus diperbaiki. Diantara permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah kurangnya media pembelajaran, serta kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model/metode pembelajaran, yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pra observasi dilapangan kenyataan proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Sepauk, saat penulis melakukan wawancara dengan guru, bahwa pelajaran IPS Terpadu kurang diminati

oleh siswa-siswi di kelas VII A dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat siswa tersebut antara lain dapat dilihat dari respon siswa saat guru mengajar dikelas, yakni: pertama siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, pada saat guru mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan umpan balik, siswa cenderung tidak memberikan respon. Kedua apabila guru memberikan kesempatan bertanya, dan siswa tidak memanfaatkannya dengan baik. Ketiga pada saat guru memberikan pertanyaan ke siswa jarang ada siswa yang langsung berani untuk menjawab jadi guru harus menunjukan siswa. Akibatnya pada pelaksanaan ulangan harian berupa tes dalam setiap materi yang ada pada mata pelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak diikuti oleh siswa dalam kegiatan remedial. Pernyataan ini dibuktikan dengan rendahnya nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu tahun pelajaran 2015/2016. Ternyata hasil ulangan harian dari 26 siswa yang berada di kelas VII A hanya 5 orang siswa yang tuntas atau sekitar 19,32% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 orang atau 80,69% banyak siswa yang memperoleh nilai < 75 sedangkan KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 75 (hasil belajar rendah) pada pengambilan nilai ulangan harian. Kondisi ini

menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang menarik agar siswa mudah menyerap informasi dan terlihat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis mencoba menawarkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas belajar siswa. Salah satunya ialah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (ICM) Berbantuan Learning Starts With A Question yang sangat cocok untuk diterapkan pada kelas VII A karena selain upaya meningkatkan hasil belajar, juga adanya kesesuaian karena jumlah siswa genap berjumlah 26 orang siswa. "Index Card Match merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya".

Sedangkan metode Learning Starts With A Question metode yang digunakan untuk membantu Tipe Index Card Match yang ada dalam model pembelajaran Kooperatif. Menurut Howard (dalam Fadillawekay, 2016) "metode Learning Starts With A Question (pembelajaran dimulai dengan pertanyaan) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya". Agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca

terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, peneliti memutuskan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Berbantuan Learning Starts With A Question dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016.

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Berbantuan Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016?". Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menggali dan memperoleh informasi secara objektif mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Berbantuan Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016".

Model pembelajaran Kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suprijono (2014:56),

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud..

Didukung teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif. Tipe Index Card Match, adalah salah satu jenis teknik yang ada dalam model pembelajaran kooperatif. Tipe Index Card Match merupakan tipe pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar karena tipe Index Card Match merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menerapkan cara belajar sambil bermain yang membuat siswa tidak bosan atau jenuh serta dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses

pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Silberman (dalam Isak 2014:21), “Index Card Match cara menyenangkan dan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas”. Menurut Zaini, dkk (dalam Isak 2014:22) Index Card Match (Mencari pasangan) adalah “strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Materi sebelumnya dipelajari dengan menggunakan metode Learning Starts With A Question yaitu suatu metode pembelajaran yang aktif dalam bertanya. Dalam hal ini kedua metode yang digunakan yang ada dalam model pembelajaran kooperatif sangat cocok digunakan karena selain ada metode penyampaian materi ada juga metode yang meninjau ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya yaitu metode Index Card Match Berbantuan Learning Starts With A Question

Menurut Bloom (dalam Suprijono 2014:6) “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dominan kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis

(menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Sementara menurut Lindgren (dalam Suprijono 2014:7) “hasil pembelajaran meliputi kecakapan informasi, pengertian, dan sikap”. Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif. Dengan demikian hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

METODE

Bungin (2012: 91) “Penelitian pada hakikatnya merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data, menarik kesimpulan atas gejala-gejala tertentu

dalam gejala empirik”. Menurut sugiyono (2012: 3) “metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2006: 58) “penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*classroom action research*) yang dilakukan bertujuan memperbaiki mutu prakti pembelajaran di kelasnya”. Arikunto, (2016: 40) “mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Oleh karena itu, penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Pada desain peneitian ini direncanakan PTK dalam 2 siklus. Masing-masing siklusnya terdiri dari 4

tahap yaitu penyusunan rencana tindakan, pengamatan tindakan, refleksi tindakan, setelah dilaksanakan refleksi dan untuk mengoptimalkan hasil dari proses pembelajaran maka direncanakan siklus berikutnya. Subjek penelitian dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa yang terdaftar pada kelas VII A SMP Negeri 2 Sepauk Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa kelas VII A 26 siswa, yang terdiri dari siswa putra berjumlah 12 orang dan siswa putri berjumlah 14 orang. Objek penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe index card match Berbantu Learning Starts With A Question yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu. Adapun KKM IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Sepauk adalah 75.

Teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data lembar observasi, teknik pengukuran dengan alat pengumpul data lembar tes, teknik komunikasi langsung dengan alat lembar wawancara dan studi dokumentasi dengan alatnya dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di peroleh untuk menjadi sumber data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Berbantu Learning Starts With A Question Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Berbantu Learning Starts With A Question, Pembelajaran kooperatif merupakan suatu kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, Eggen dan Kauchak (dalam Al-Tabani 2014:109). Index Card Match cara menyenangkan dan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas, Silberman (dalam Ishak 2014: 21)". Sedangkan Menurut Howard (Fadillawekay, 2016) "metode Learning Starts With A Question (pembelajaran dimulai dengan pertanyaan) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya". Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu.

Berdasarkan pendapat diatas, model pembelajaran Kooperatif Tipe

Index Card Match Berbantu Learning Starts With A Question merupakan model yang dapat meningkatkan hasil belajar serta menuntut siswa untuk berkerja sama dalam meningkatkan rasa tanggung jawab atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Jadi dalam proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru menggunakan metode Learning Starts With A Question dengan tahapan guru meminta siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara sendirian atau bersama teman, kemudian siswa diminta memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami dan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami ditulis pada kertas dan dikumpulkan ke depan kelas.

Guru menyampaikan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan dari siswa dan materi yang telah dipelajari siswa dengan menggunakan pembelajaran Learning Starts With A Question di review kembali dengan pembelajaran Index Card Match, dengan tahapan guru membuat potongan-potongan kertas/kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di kelas, kertas-kertas tersebut dibuat menjadi dua bagian separuh bagian berisi pertanyaan tentang materi yang dibelajarkan kemudian separuh bagian berisi jawaban.

Setiap kartu berisi satu pertanyaan, guru mengocok semua kartu sehingga tercampur antara soal dan jawaban.

Setiap siswa diberi satu kartu, siswa diminta menemukan pasangan mereka apabila sudah menemukan pasangannya siswa diminta untuk duduk berdekatan, tahapan selanjutnya guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dan soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Selesai memberikan tindakan pada siklus I, diadakan tes sebagai tanda telah selesainya proses pembelajaran siklus I, yaitu pertemuan ke tiga.

2. Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Menurut Suprijono (2014:5) “hasil belajar merupakan polo-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Jadi setelah pelaksanaan siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal yaitu 69,23% atau 18 orang yang tuntas sedangkan 8 orang masih dinyatakan tidak tuntas atau 30.77% dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 69,11%, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75%. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai siswa dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Berbantu Learning Starts With A Question masih belum mencapai ketuntasan klasikal.

Pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal yaitu 88,47%. Pada pelaksanaan siklus II terdapat 23 anak yang tuntas dan hanya terdapat 3 anak yang tidak tuntas atau 11,53% dan diberikan remedial serta diberi bimbingan diluar jam pelajaran. sehingga semua anak menjadi tuntas dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa setelah dilakukan remedial 85,96%. Dengan demikian tindakan berhenti disiklus II karena pencapaian nilai

klasikal yang diperoleh telah tercapai dengan nilai $\geq 85\%$ yaitu 100%.

Dari hasil tes belajar siswa yang diberikan pada tanggal 25 Juni 2016, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan perusahaan dan badan usaha di kelas VII A SMP Negeri 2 Sepauk pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 69,11%, sedangkan tes siklus II diberikan pada tanggal 28 juni 2016, dengan nilai rata-rata 85,96%, terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 16,85%.

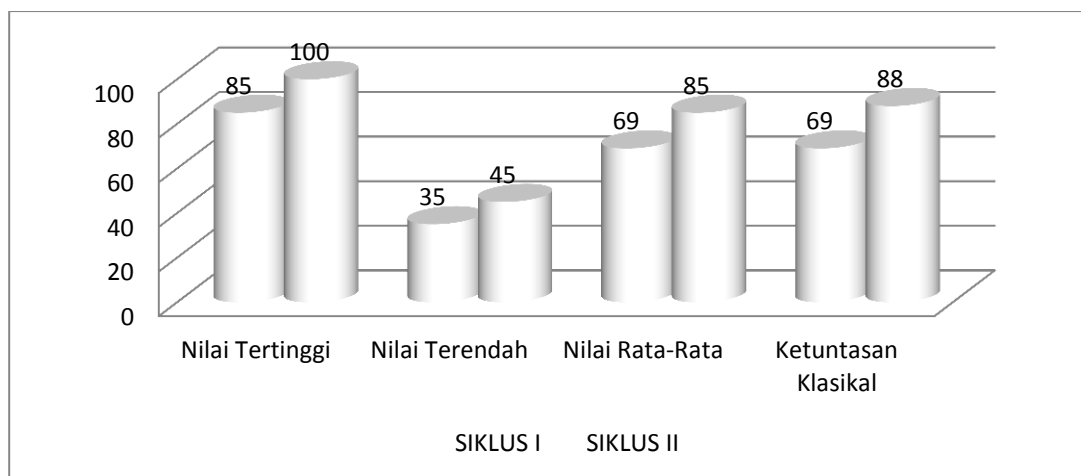
Tabel 1 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Jumlah Siswa	Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal
1.	26	I	30,77%	69,23%	69,11	69,23%
2.	26	II	11,53%	88,46%	85,96	88,46%

Sumber: Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I Dan II

Berikut grafik penyebaran hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card

match berbantu learning starts with a question pada mata pelajaran ips terpadu dapat dilihat pada gambar berikut:



3. Respon Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Berbantu Learning Starts With A Question Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan hasil wawancara siswa yang dilakukan pada siklus I dan II dengan 6 orang siswa yang 3 orang siswa diambil dari siklus I yang mendapatkan nilai terendah, sedang, dan tertinggi dan 3 orang siswa diambil dari siklus II yang mendapatkan nilai terendah, sedang dan tertinggi, bahwa siswa senang dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Berbantu Learning Starts With A Question, selain itu siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena model Kooperatif Tipe Index Card Match Berbantu Learning Starts With A Question, dapat memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan perusahaan dan badan usaha, dapat melatih siswa dalam mengemukakan ide/gagasan secara aktif, siswa dapat bekerjasama dengan baik, menumbuhkan semangat dan motivasi serta siswa dapat memahami konsep pembelajaran dengan mudah dan terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan nilai klasikal siklus I 69,23% dan siklus II 88,47% sehingga terjadi peningkatan 19,24%, sedangkan nilai rata-rata siklus I 69,11% dan siklus II 85,96% sehingga terjadi peningkatan 16,58%. Sedangkan wawancara kepada siswa mendapat respon positif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match berbantuan learning starts with a question dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu, memberikan hasil yang maksimal terhadap berlangsungnya kegiatan belajar siswa dan mendapatkan respon positif dari siswa.

Perlu dilakukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan pokok bahasan yang ingin disampaikan, jika peneliti selanjutnya ingin menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Berbantu Learning Starts With A Question selain harus menguasai materi juga harus bisa lebih kreatif dalam menyampaikan dan penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih aktif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, B. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadillawekay. 2016. *Model Learning Starts With A Question*. (Online).
<https://fadillawekay.wordpress.com/2013/04/24/-learning-starts-witha-question>. Diakses pada tanggal 9 mei 2016.
- Isak. 2014. “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Index Card Match Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kayan Hulu Pada Pokok Bahasan Organisasi Kehidupan*”. Skripsi. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.
- T. Al-Tabany, I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Pernadamedia Group.
- Suprijono. A. 2014. *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta